

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 3	Edition: April 2021 – Juni 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 22 Juni 2021	Revised: -----	Accepted: 30 Juni 2021

PELATIHAN PETUGAS SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN TERPADU PUSKESMAS DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Training Of Officers In Integrated Recording And Reporting System Of Puskesmas In Selatan Tapanuli Regenc

Elmina Tampubolon¹, Friska Ernita Sitorus², Efriza³

¹²³Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : emi_tampu@yahoo.co.id; friskaernitasitorus87@gmail.com, efriza@fdk.ac.id

Abstrak

Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan administrasi di tingkat yang lebih tinggi dalam rangka mengembangkan, menetapkan kebijakan dan dimanfaatkan oleh Puskesmas untuk meningkatkan upaya Puskesmas, melalui perencanaan, mobilisasi, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian dan penilaian. Pelatihan Petugas SP2TP di Kabupaten Tapanuli Selatan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM dalam pengelolaan permasalahan yang umum dijumpai.

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang diselingi diskusi dan brain storming menggairahkan suasana pelatihan. Peserta pelatihan diajak mengemukakan pendapat terutama permasalahan yang dihadapi di puskesmas dalam mengelola SP2TP, sehingga dapat dicari solusi secara bersama. Peserta diberi sebuah soal tentang pengolahan data, berupa item yang ada di format SP2TP sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Hal ini dilakukan sehingga penyerapan materi SP2TP dapat maksimal sehingga dapat langsung dipraktekkan dalam pengelolaan permasalahan SP2TP di Puskemas masing-masing.

Kata kunci: Petugas SP2TP, Pelatihan

Abstrak

The Puskesmas Integrated Recording and Reporting System (SP2TP) is intended to meet administrative needs at higher levels in order to develop, establish policies and be utilized by Puskesmas to improve Puskesmas efforts, through planning, mobilizing, implementing, monitoring, controlling and assessing. The training for SP2TP officers in South Tapanuli Regency is aimed at increasing the capacity and capability of human resources in managing common problems.

The training was carried out using the lecture method interspersed with discussions and brain storming to stimulate the training atmosphere. The training participants are invited to express their opinions, especially the problems faced at the puskesmas in managing SP2TP, so that solutions can be found together. Participants were given a question about data processing, in the form of items in the SP2TP format so that it became useful information. This is done so that the absorption of SP2TP material can be maximized so that it can be directly practiced in managing SP2TP problems at their respective health centers.

Keyword : SP2TP Officer, Trauning.

1. PENDAHULUAN

Pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan. Tanpa ada pencatatan dan pelaporan, kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat wujudnya. Output dari pencatatan dan pelaporan ini adalah sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai bila menggunakan metode yang tepat dan benar. Data dan informasi ini merupakan sebuah unsur terpenting dalam sebuah organisasi, karena data dan informasi dapat

menunjukkan tentang keberhasilan atau perkembangan yang dicapai oleh organisasi (Pratiwi, 2018).

Tuntutan akan data dan informasi yang akurat juga merupakan isi dari kebijakan dan strategi pengembangan SIKNAS-ONLINE yang ditetapkan melalui Kepmenkes RI No.511/Menkes/SK/V/2002 dan dikembangkan didaerah sebagai SIKDA yang berbasis data dan informasi. Data dan informasi yang akurat dan *reliable* sangat didukung oleh sumberdaya manusia yang handal dalam pengolahannya.

SP2TP-LB adalah Singkatan dari Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Laporan Bulanan yang terdiri dari 4 jenis laporan yang ada dalam format SP2TP yaitu :

- SP2TP-LB1- Jenis Penyakit yang masih menggunakan kode penyakit ICD-9.
- SP2TP-LB2- Penggunaan Obat
- SP2TP-LB3- Program Puskesmas berisi laporan program yang dilaksanakan oleh Puskesmas misalnya Laporan hasil program perbaikan Gizi, Laporan hasil Program KIA-KB, Laporan Program Imunisasi, Laporan Program P2M dll.
- SP2TP-LB4- Kegiatan Pelayanan di Puskesmas yang berisi laporan kunjungan jumlah kunjungan rawat jalan dan inap puskesmas, laporan jumlah pasien dengan perawatan kesehatan masyarakat, laporan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, laporan jumlah kegiatan penyuluhan, laporan jumlah kegiatan kesehatan lingkungan dan laporan jumlah pelayanan laboratorium (Nurul, 2013).

Mengingat sumberdaya manusia pengolah data merupakan penentu dari kualitas data dan informasi, maka dipandang perlu melakukan Pelatihan terhadap petugas SP2TP di lingkungan Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan. Dalam pelatihan ini akan disimulasikan berbagai permasalahan yang sering dijumpai dalam pengelolaan SP2TP dalam upaya penyediaan data dan informasi yang akurat, representatif dan *reliable* yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan di Kabupaten Tapanuli Selatan (Nasrul: Darmawati, 2018).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 25-26 Januari 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi pelatihan tentang pencatatan dan pelaporan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti Pelatihan adalah 16 orang Petugas SP2TP yang masing-masing mewakili puskesmas tempatnya bekerja dengan bantuan Kepala Bidang Layanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan untuk hadir mengikuti pelatihan pada tanggal 25-26 Januari 2018 di Aula Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan.

2. Input

Sebelum berlangsung pelatihan peserta diwajibkan untuk melakukan pengecekan kesehatan (rapid test antigen covid-19). Kepada masing-masing peserta diwajibkan membawa laptop dan beberapa data yang berkaitan dengan tugas sehari-hari petugas SP2TP.

3. Proses

- Pelaksanaan Pelatihan diawali dengan sesi diskusi untuk menyamakan persepsi pengelola SP2TP terhadap pengisian format SP2TP dan belajar metode pengolahan dan penyajian data yang diolah dari laporan LB1-4.
- Dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi diskusi dan *brain storming* pelatih mempersentasikan beberapa permasalahan yang umum terkait LB1-4 .
- Peserta pelatihan diajak mengemukakan pendapat terutama permasalahan yang dihadapi di puskesmas dalam mengelola SP2TP.

4. Mengevaluasi Hasil Pelatihan

Pada sesi akhir pelatihan, dilakukan pengukuran hasil pelatihan dengan memberikan contoh kasus permasalahan laporan LB1-4 dan masing-masing peserta menyajikan analisis masalah serta alternatif solusi penyelesaian masalah.

3. HASIL

Adapun hasil Pelatihan SP2TP di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang umum dijumpai yang terungkap dalam diskusi selama pelatihan adalah : (a) Keterlambatan dalam pengiriman laporan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) oleh petugas puskesmas sehingga menyulitkan pencatatan; (b) Data tentang gizi, KIA, imunisasi (LB3) yang dikirim masih kurang lengkap; (c) Penanggung jawab data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) di puskesmas pembantu tidak mengirimkan data pada dinas kesehatan; (d) Tidak ada koordinasi antara pengelola sistem pelaporan dengan petugas di puskesmas tentang waktu yang ditetapkan dalam pengiriman laporan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP).
2. Telah terjadi proses pertukaran informasi dan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan SP2TP antar peserta pelatihan.
3. Penguatan kapasitas petugas SP2TP yang mengikuti pelatihan melalui peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan masalah melalui materi dan simulasi yang diperoleh selama pelatihan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan permasalahan yang sering ditemukan dalam tugas sehari-hari petugas SP2TP sebagian besar berkaitan dengan kesiapan SDM Puskesmas dalam mengelola data yang baik mulai dari tahap pencatatan hingga pengiriman data kepada petugas SP2TP. Selanjutnya belum berlangsungnya koordinasi antar bidang tugas yang ada dilingkungan Puskesmas sehingga proses verifikasi data tidak dapat berlangsung secara cepat dan efektif sehingga secara langsung akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan yang ditetapkan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah terbatasnya SDM yang memiliki keahlian khusus bidang informasi kesehatan, sehingga banyak dari petugas SP2TP berasal dari bidang profesi kesehatan lain.

5. KESIMPULAN

1. Perlu peningkatan jumlah dan kapasitas petugas SP2TP yang bertugas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan secara berkala bagi petugas SP2TP dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas SP2TP dalam rangka ketersediaan data dan informasi kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrul Nazir : Gusnita Darmawati. 2018. Perancangan Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Berbasis E-Report Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 18 No.2.
- Nurul Dwi Suryani, Solikhah. 2013. Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB. Jurnal KESMAS Vol. 7 No. 1: 1 – 54.
- Pratiwi, Imelda Tyas. 2018. Gambaran Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Dari Penyelenggaraan Makanan Di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2018: Repositori Riset Kesehatan Nasional.
- _____ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 511/MENKES/SK/V/2002. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS).